

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Model Pembelajaran *Problem Solving*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Solving*

Model Pembelajaran *Problem Solving* adalah model yang mengutamakan pemecahan masalah dalam kegiatan belajar untuk memperkuat daya nalar yang digunakan oleh peserta didik agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendasar dari materi yang disampaikan. Seperti yang digunakan Pepkin (dalam Shoimin, 2017, hlm. 135) bahwa model problem solving adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan.

Menurut Murray, Hanlie et al (dalam Huda, 2015, hlm. 273) Model Pembelajaran *Problem Solving* merupakan salah satu dasar teori dari berbagai strategi pembelajaran yang menjadikan masalah (problem) sebagai isu utamanya. Artinya akan terdapat beberapa tipe atau setting yang dapat dinaunginya.

Model *Problem Solving* adalah sebuah model pembelajaran yang mengharuskan siswa berperan aktif dan mampu berpikir. Karena dalam *Problem Solving* siswa diharuskan mampu menganalisis materi mulai dengan mencari data sampai dengan menarik kesimpulan. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Solving* adalah model yang memusatkan pembelajaran pada pemecahan masalah sehingga siswa dapat memperkuat daya nalar dengan menyusun cara, strategi, atau teknik baru untuk menyelesaikan suatu permasalahan.

2. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Solving*

Terdapat langkah-langkah konkret yang dapat digunakan untuk menyelenggarakan model pembelajaran *Problem Solving*. Langkah-

langkah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Solving* menurut Sani (2019, hlm. 243) adalah sebagai berikut.

1. Pendidik menjelaskan tujuan pembelajaran.
2. Guru memberikan permasalahan yang perlu dicari solusinya.
3. Pendidik (guru) menjelaskan prosedur pemecahan masalah yang benar.
4. Peserta didik mencari literatur yang mendukung untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan guru.
5. Siswa atau peserta didik menetapkan beberapa solusi yang dapat diambil untuk menyelesaikan permasalahan.
6. Peserta didik melaporkan tugas yang diberikan guru.

Siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok, apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada. Penyelesaian masalah dalam model pembelajaran *Problem Solving* ini dilakukan melalui kelompok.

Menurut Chotimah & Fathurrohman (2018, hlm. 282) tujuan dari model pembelajaran *Problem Solving* adalah sebagai berikut.

1. Peserta didik menjadi terampil menyeleksi informasi yang relevan kemudian menganalisisnya dan akhirnya meneliti kembali hasilnya.
2. Kepuasan intelektual akan timbul dari dalam sebagai hasil intrinsik bagi peserta didik.
3. Potensi intelektual peserta didik meningkat.
4. Peserta didik belajar bagaimana melakukan penemuan dengan melalui proses melakukan penemuan.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Problem Solving*
 - a. Kelebihan Model Pembelajaran *Problem Solving* antara lain

sebagai berikut:

- i. Model Pembelajaran *Problem Solving* ini dapat membuat proses belajar mengajar disekolah menjadi lebih relevan dan interaktif sesuai dengan budaya dan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja;
 - ii. Proses belajar mengajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving* pemecahan suatu masalah dapat membiasakan siswa dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan secara terampil, hal ini merupakan kemampuan yang sangat bermakna dan dibutuhkan bagi kehidupan manusia di dunia nyata;
 - iii. Model ini dapat merangsang pengembangan dan kemampuan berfikir siswa secara kreatif, inovatif dan menyeluruh, karena dalam proses belajarnya, siswa banyak melakukan proses runtut dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi pandang yang berbeda dalam rangka mencapai pemecahannya.
- b. Kekurangan Model pembelajaran *Problem Solving* sebagai berikut:
- i. Memerlukan kemampuan khusus dan ketrampilan guru dalam menentukan suatu masalah yang tingkat kesulitannya sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, tingkat sekolah dan kelasnya serta pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki peserta didik;
 - ii. Proses belajar mengajar dengan menggunakan model ini sering memerlukan waktu yang cukup banyak;
 - iii. Mengubah kebiasaan peserta didik belajar dengan mendengarkan dan menerima informasi dari guru menjadi belajar dengan banyak berpikir memecahkan permasalahan sendiri atau kelompok, yang kadang-kadang memerlukan

sumber belajar, merupakan kesulitan tersendiri bagi peserta didik;

- iv. Ketika peserta didik bekerja dalam kelompok, mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh yang mampu;
- v. Beberapa peserta didik mungkin memiliki gaya belajar yang tidak familiar untuk digunakan dalam pemecahan masalah.

B. Media *Leaflet*

1. Pengertian Media *Leaflet*

Media *Leaflet* adalah lembaran kertas yang berukuran kecil mengandung pesan tercetak untuk disebarkan kepada umum sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa (Onong Uchjana : 28) Media *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis berupa lembaran yang dilipat, akan tetapi tidak dimatikan atau dijahit. Agar terlihat menarik biasanya leaflet.

Pembelajaran *Leaflet* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan leaflet (selebaran) sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan informasi dan memfasilitasi siswa dalam belajar. Leaflet dapat berisi informasi, gambar, dan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran.

Pembelajaran *Leaflet* dapat membantu siswa dalam:

- 1) Meningkatkan kemampuan membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam *Leaflet*.
- 2) Siswa dapat menganalisis dan mengevaluasi informasi yang disajikan dalam *Leaflet*.
- 3) Siswa dapat merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar dengan menggunakan *Leaflet*.
- 4) Siswa dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi dengan menggunakan informasi yang disajikan dalam *Leaflet* didesain secara cermat dilengkapi ilustrasi dan menggunakan

bahasa yang sederhana, singkat serta mudah dimengerti. (Putra Dharmasraya : 2022)

Definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Media *Leaflet* adalah bahan cetak tertulis yang berukuran kecil yang mengandung pesan, dimana berfungsi sebagai informasi mengenai suatu hal atau peristiwa yang dilengkapi dengan ilustrasi dan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.

2. Fungsi Media *Leaflet*

Para ahli seperti arsyad (2017) dan Kemp & Dayton yang fungsi media leaflet dalam pembelajaran siswa adalah sebagai berikut:

- a. *Leaflet* dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan minat belajar siswa.
- b. *Leaflet* dapat digunakan untuk menyampaikan informasi tentang materi pelajaran, sehingga siswa dapat memahami konsep dengan lebih baik.
- c. *Leaflet* dapat membantu siswa mengingat informasi dengan lebih baik, karena informasi disajikan dalam bentuk yang singkat dan jelas.
- d. *Leaflet* dapat digunakan sebagai alat diskusi, sehingga siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran dan berbagi pendapat.
- e. *Leaflet* dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan siswa, seperti keterampilan membaca, menulis, dan berpikir kritis.
- f. *Leaflet* dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas siswa, karena mereka dapat membuat *Leaflet* sendiri untuk menyampaikan informasi.
- g. *Leaflet* dapat membantu siswa dengan gaya belajar visual, karena informasi disajikan dalam bentuk gambar dan teks.

Menurut Setyono (dalam Falasifah, 2014) Dalam pembelajaran, leaflet dapat digunakan dalam berbagai cara, seperti:

- 1) Sebagai alat presentasi
- 2) Sebagai bahan diskusi
- 3) Sebagai tugas proyek
- 4) Sebagai alat evaluasi
- 5) Sebagai sumber informasi tambahan

3. Langkah-Langkah Penggunaan Model Pembelajaran Problem Solving Dengan Media *Leaflet*.

Menurut Aris Soimin (2014) langkah-langkah penggunaan model Pembelajaran Problem Solving, dengan dengan Media *Leaflet* yaitu:

- 1) Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran
- 2) Guru mempersiapkan soal dengan bentuk media *leaflet*.
- 3) Siswa diminta untuk memecahkan masalah yang ada di soal tersebut, Masalah yang disajikan disesuaikan dengan taraf kemampuannya.
- 4) Siswa mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. Misalnya, dengan jalan membaca buku- buku, meneliti, bertanya, berdiskusi, dan lain-lain.
- 5) Siswa menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas.
- 6) Siswa menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul- betul yakin bahwa jawaban tersebut betul-betul cocok. Apakah sesuai dengan jawaban sementara atau sama sekali tidak sesuai. Untuk menguji kebenaran jawaban ini tentu saja diperlukan model - model lainnya seperti, demonstrasi, tugas diskusi, dan lain-lain.
- 7) Siswa menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada

kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah yang ada.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media *Leaflet*

Kelebihan dan kekurangan Media *Leaflet* adalah sebagai berikut:

a. Kelebihan Media *Leaflet*

Leaflet memiliki ukuran runtuksan sehingga mudah dibawa dan dibaca oleh audiensi target, menurut Setiani dan Warsini (2020), kelebihan leaflet sebagai berikut :

- 1) Lebih ekonomis karena biayanya relatif murah, dapat digunakan berkali-kali.
- 2) Bahan dan produksinya mudah diperoleh.
- 3) Dapat menyampaikan data atau rangkuman.
- 4) Pengajaran lebih menarik.
- 5) Waktu penyampaian materi lebih singkat.
- 6) Penggunaannya tanpa menggunakan peralatan khusus dan mudah penempatannya.
- 7) Jelas dan hanya sedikit memerlukan informasi tambahan.
- 8) Membangkitkan kemauan bertindak.
- 9) Dapat difariasikan antara media leaflet yang satu dengan yang lainnya.
- 10) Bentuk mediana sederhana sehingga mudah pembuatannya.

b. Kekurangan Media *Leaflet*.

Kekurangan Media *Leaflet* yaitu informasi yang disajikan sifatnya terbatas dan kekurangan spesifik. Desain yang digunakan harus menyoroti fokus – fokus yang diinginkan sehingga dalam *leaflet* kita tidak dapat terlalu banyak memaikan tulisan dan hanya memuat sedikit gambar pendukung. Menurut (Vincent. 2016) kekurangan leaflet diantaranya :

- 1) Tidak dapat menjangkau kelompok penerimaan pesan yang besar.

- 2) Hanya menekankan persepsi indera penglihatanya saja.
- 3) Tidak menampilkan unsur “*audio dan motio*”.

5. Karakteristik Pembelajaran *Leaflet*

Pembelajaran *Leaflet* memiliki sejumlah karakteristik. Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah SMA, pembelajaran *leaflet* memiliki karakteristik- karakteristik sebagai berikut:

a. Berpusat pada siswa

Pembelajaran *leaflet* berpusat pada siswa (*student centered*) hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai fasilitator, yaitu memberikan kemudahan- kemudahan pada siswa untuk melakukan aktivitas belajar;

b. Memberikan pengalaman langsung.

Pembelajaran *leaflet* dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa (*Direct Experiences*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak;

c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran *leaflet* pemisahan antarmata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan pada pembahasan tema-tema yang saling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa;

d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran *leaflet* menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa dapat memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari- sehari;

e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran leaflet bersifat *luwes* (fleksibel) diman guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada;

f. Hasil pembelajaran sesuai deangan minat dan kebutuhan siswa. Siswa diberi kesempatan untuk mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

g. Kelemahan Pembelajaran *Leaflet*

Kelemahan atau kekurangan pembelajaran *leaflet* adalah sebagi berikut:

- 1) Pembelajaran *leaflet*, mengharapakan guru memiliki wawasan luas, kreativitas tinggi, percaya diri, dan kemampuan handal menggali informasi dan pengetahuan terkait materi. Tanpa kemampuan guru yang mumpunin, pembelajran leaflet akan sulit diterapkan;
- 2) Pembelajaran *leaflet* mengharapakan sisiwa memiliki kemampuan akademik dan kreativitas, sehingga ketrampilan-ketrampilan siswa dapat terbentuk ketika pembelajaran ini dilaksanakan mahasiswa;
- 3) Pembelajaran *leaflet* memerlukan sarana dan sumber pembelajaran yang bervariasi;
- 4) Pembelajaran leaflet memerlukan dasar kurikulum yang luwes atau feleksibel;
- 5) Pembelajaran leaflet membeutuhkan cara penilaian yang menyeluruh atau komprehensif.

6. Pendekatan dalam Pembelajaran *Leaflet*

Kurikulum Merdeka menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah dalam

pembelajaran. Pendekatan yang dapat dijadikan sistem agar tercapainya pembelajaran yang diharapkan ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik berperan penting agar tercapainya materi yang diajarkan guru pada mata pelajaran leaflet di SMA. Pembelajaran leaflet membantu peserta didik memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Agar tercapainya ketiga kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran leaflet, maka pendekatan saintifik adalah solusinya untuk menjadikan pembelajaran yang aktif. Adapun langkah-langkah pendekatan saintifik yang meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai pemecah masalah terhadap belajar peserta didik untuk aktif, kreatif, inovatif, produktif, dan berkarakter dalam proses pembelajaran leaflet. Selain dapat menjadi peserta didik lebih aktif dalam ranah sikap pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong peserta didik untuk melakukan penelusuran guna menemukan fenomena- fenomena yang terjadi di lingkungannya.

7. Penilaian Dalam Pembelajaran *Leaflet*

Prinsip dalam proses penilaian pembelajaran terpadu perlu diperhatikan adalah sebagai berikut:

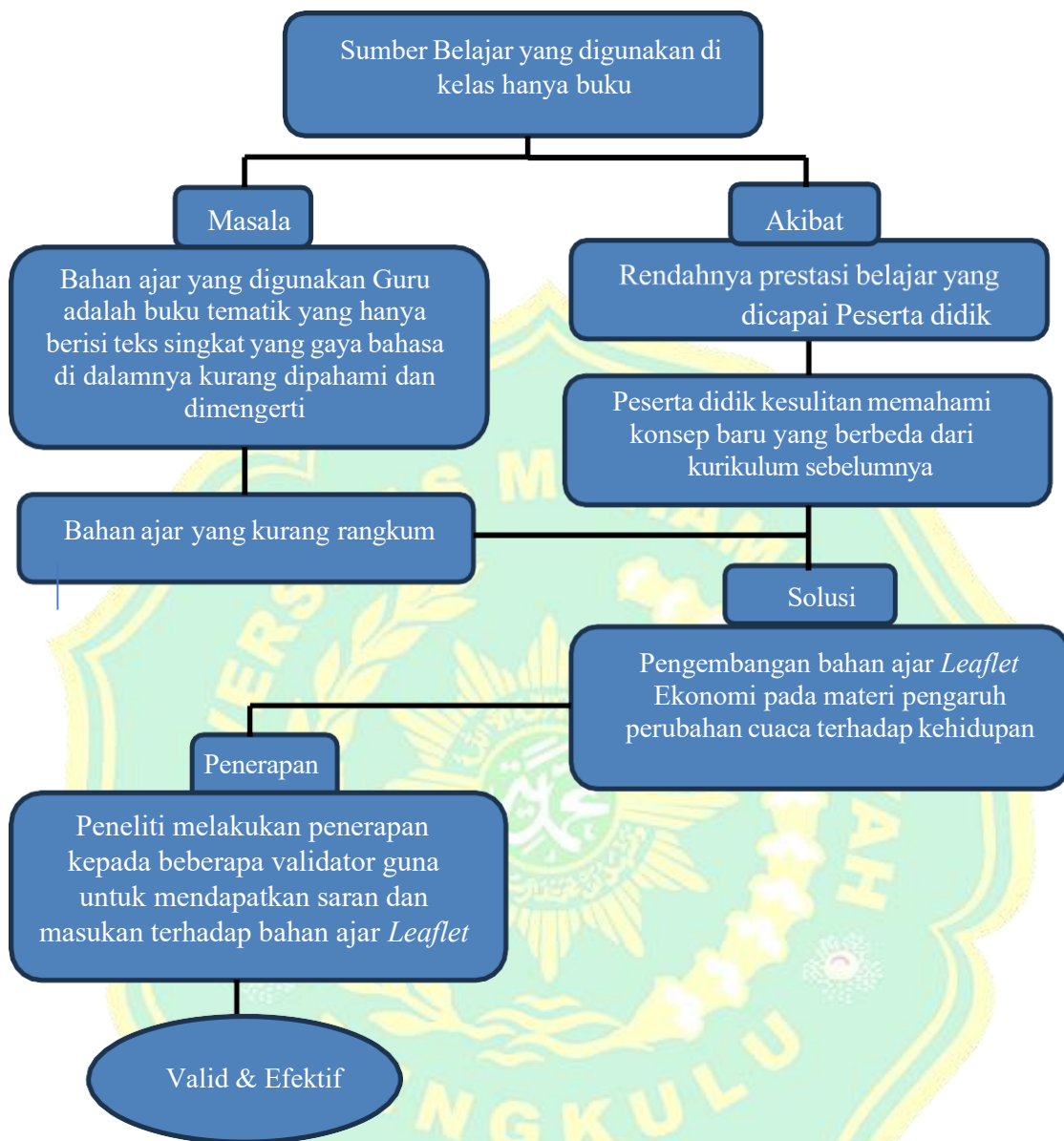
- a. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan penilaian diri (selfevaluation) di samping bentuk penilaian lainnya;
- b. Pendidik perlu mengajak para peserta didik untuk menilai perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan atau kompetensi yang telah disepakati.

C. Kerangka Berfikir

Masalah utama yang seringkali terjadi pada pendidikan di SMA yaitu lemahnya taraf pemahaman materi peserta didik, termasuk pada mata

pelajaran Ekonomi. Keberhasilan dalam proses pembelajaran bisa didukung oleh beberapa faktor, yaitu : ketersediaan bahan ajar, strategi pembelajaran metode dan pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar. Pengajar bukanlah satu-satunya sumber ilmu bagi peserta didik melainkan bisa menjadi fasilitator yang sangat dibutuhkan yaitu menggunakan Upaya menciptakan suasana pembelajaran supaya mampu mendorong peserta didik buat merasa suka serta bersemangat buat mengikuti pembelajaran. Salah satu cara yang bisa dilakukan oleh Guru adalah mengembangkan bahan ajar seperti memvariasikan bahan ajar menjadi sumber belajar yang bisa menarik perhatian serta minat belajar peserta didik untuk membaca materinya. Penggunaan bahan ajar *Leaflet* dibutuhkan dapat membantu peserta didik untuk lebih cepat memahami materi pembelajaran.

Bahan ajar *Leaflet* disusun dari beberapa sumber belajar menggunakan bahasa yang sederhana yang mudah dipahami serta dimengerti peserta didik. Penggunaan bahan ajar *Leaflet* ini bisa didesain menggunakan gambar-gambar yang mendukung sehingga memberi peluang kepada peserta didik untuk lebih memahami materi Pelajaran. Oleh karena itu, dengan penggunaan bahan ajar Media *Leaflet* berbasis android dalam pembelajaran dapat menaikkan pemahaman materi Ekonomi peserta didik. Guru menjelaskan bahwa buku teks pelajaran membuat Peserta didik kesulitan memahami konsep baru yang berbeda dari kurikulum sebelumnya karena Bahan ajar yang digunakan Guru adalah buku tematik yang hanya berisi teks singkat yang gaya bahasa di dalamnya kurang dipahami dan dimengerti oleh Peserta didik. Pada proses pengembangan ini juga dilakukan validasi dan uji keefektifan dari ahli untuk mendapatkan bahan ajar yang baik. Uraian kerangka berfikir digambarkan dalam bagan berikut ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka diatas, hipotesis penelitian kelas ini adalah” Apabila dalam pembelajaran leaflet menerapkan model *Problem Solving* dan Media *Leaflet* yang meningkatkan hasil belajar siswa kelas X. E SMA Negeri 1 Pasemah Air Keruh.